




Jurnal Ilmu Pariwisata

Pengembangan Kawasan Hutan Pinus Lahendong Sebagai objek Wisatadi Kota Tomohon

Marthe Tombeng, Gloria Medea

Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Manado

ARTICLE INFO

Keywords:

Regional Development
Lahendong
Pine
Forest

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop a strategy for developing the Hutan pinus Lahendong tourist attraction in realizing sustainable tourism. This research uses qualitative research methods. The data sources used in this research are primary data obtained through direct observation at the location including land use patterns, physical condition of the land, accommodation, condition of facilities and infrastructure as well as secondary data in the form of interview notes with tourists, the community and the government. Based on the research results, it was concluded that the natural tourist area of the Lahendong Pine Forest needs to be redeveloped by re-developing the area and repairing damaged facilities as well as adding facilities, this is done in order to support tourism progress and add added value. Lahendong pine forest tourist attraction.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata Hutan pinus Lahendong dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi meliputi pola penggunaan lahan, kondisi fisik lahan, akomodasi, kondisi sarana dan prasarana serta data sekunder berupa catatan wawancara dengan wisatawan, data yang diperoleh melalui observasi langsung di lokasi. masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kawasan wisata alam Hutan Pinus Lahendong perlu dilakukan pembangunan kembali dengan cara mengembangkan kembali kawasan dan memperbaiki fasilitas yang rusak serta menambah fasilitas, hal ini dilakukan guna menunjang kemajuan pariwisata dan menambah nilai tambah. Objek wisata hutan pinus Lahendong.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam yang beraneka ragam dapat berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga akan seni budaya daerah, adat

istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Negara Indonesia. Pemerintah perlu strategi pemasaran pariwisata

agar dapat memperkenalkan produk wisata maupun fasilitas pariwisata menarik, agar dapat meningkatkan minat wisatawan kunjungan. Dalam strategi pengembangan pemasaran pariwisata Indonesia, para pemangku kepentingan yang terdiri dari lima aktor utama yaitu pemerintah, pelaku industri, akademisi, masyarakat, dan media, diharapkan dapat berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata Indonesia.

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat, tetapi juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan pembangunan pariwisata di Indonesia khususnya di daerah, diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah dengan penyelenggaraan wisata-wisata yang luas dan bertanggung jawab. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh letak dan keadaan geografis seperti lautan dan daratan sekitar khatulistiwa, dan juga lapisan tanah yang subur dan panorama serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan ataupun dikembangkan sebagai obyek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran. Namun yang juga penting adalah Sarana Prasarana, Infrastruktur, Atraksi dan Penataan objek tersebut pada masing-masing wilayah yang belum optimal. Kawasan wisata kabupaten yang potensial seperti wisata alam Hutan pinus lahendong di kota Tomohon, Sulawesi Utara. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulawesi Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata, tentunya diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih baik lagi untuk menarik minat wisatawan yang berhubungan dengan kepuasan wisatawan.

Destinasi wisata Hutan pinus Lahendong di Sulawesi Utara merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menarik dan unik. Hutan ini sedikit jauh dari kota Manado, ibu kota Sulawesi Utara. Hutan pinus ini memiliki keunikan tersendiri karena merupakan hutan pinus yang terletak di daerah tropis, di mana biasanya hutan pinus tumbuh di daerah subtropis atau beriklim sedang. Hutan pinus Lahendong memiliki tempat yang sangat luas. Di dalam hutan ini terdapat beberapa jalan setapak yang dapat digunakan untuk trekking atau hiking. Selain itu, hutan pinus Lahendong juga menjadi habitat bagi berbagai jenis burung dan satwa liar seperti babi hutan, landak, dan kera. Salah satu daya tarik utama dari hutan pinus Lahendong adalah keindahan pemandangannya. Pengunjung dapat menikmati pemandangan hutan pinus yang hijau dan rimbun, serta udara segar yang sejuk dan menyegarkan. Pada pagi hari, kabut sering kali menyelimuti hutan ini, menambah kesan misterius dan menakutkan

Objek Wisata Hutan pinus lahendong ini memiliki fasilitas wisata yang kurang optimal, kurang terawat dan kurang memadai sehingga sedikit mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Hutan pinus lahendong. Karena kurang optimalnya penataan dan pengelolaan fasilitas wisata yang lebih bervariasi, terlihat belum adanya kesadaran masyarakat dalam merawat dan menjaga sekitar objek wisata tersebut dan masih ada beberapa kendala dalam mencari kios souvenir, dan fasilitas spot-spot foto yang berada disana sudah tidak berfungsi dan tidak terpakai, jembatan wisata disana juga sudah rusak yang membuat para wisatawan tidak bisa digunakan dan disana juga tidak ada lampu untuk menerangi jalan saat berpulang di malam hari. Untuk meningkatkan objek wisata *Hutan Pinus Lahendong* maka pihak Pemerintah Sulawesi Utara perlu menerapkan Pengembangan Objek Wisata Hutan pinus lahendongs. Kondisi-kondisi seperti itulah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini. karna Objek Wisata Hutan pinus lahendong sangat potensial untuk dikembangkan hingga saat ini walaupun

Hutan pinus lahendong masih belum berkembang optimal. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengembangan Objek Wisata Hutan pinus lahendong sebagai Destinasi Wisata dilahendong kota Tomohon

Pariwisata

Pariwisata (*tourism*) pada hakikatnya suatu proses kepergian sementara oleh seseorang atau lebih menuju daerah lain diluar tempat tinggalnya, Istilah pariwisata berasal dari dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Spillane (2015) Pariwisata adalah peralangan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Menurut Sinaga (2010) Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

Menurut Sugiana (2016) Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Muljadi (2012) Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industry pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi Wisatawan. Menurut Nurdin Hidayah (2019) Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara

berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya.

Wisata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2016), Wisata adalah bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 Wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Sucipto dan limbeng (2017:5) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Gamal (2011) Wisata adalah suatu proses berpergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya. Menurut Nurdin (2019) kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas kesehariannya (seperti: bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dll) dalam waktu yang sementara. Dari pengertian mengenai kegiatan wisata tersebut terlihat beberapa komponen penting yang membuat proses tersebut terjadi. Komponen-komponen tersebut adalah: tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata, dan tempat tujuan. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya wisata

yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU RI No 10 Tahun 2009).

Daya Tarik Wisata

Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para *stakeholders* pariwisata. Namun unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan Wisatawan.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015) Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (2015) Daya Tarik Wisata atau "*tourist attraction*" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Sunaryo (2013) Daya Tarik Wisata adalah poin utama dalam destinasi pariwisata, tanpa adanya daya tarik di suatu objek wisata, maka objek wisata tersebut tidak akan berkembang, karena adanya daya tarik yang melekat pada suatu objek wisata itulah yang menumbuhkan motivasi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut Gusti Bagus Rai Utama (2016) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan secara sederhana daya tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan pada jenis dan temanya, yaitu dibagi menjadi tiga jenis tema

daya tarik wisata sebagai berikut : daya tarik wisata alam ,daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus, berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata tadi mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi Menurut Zaenuri (2012) Daya Tarik Wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata.

Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang terjadi. Menurut Chandler (2018) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Freddy Rangkuti (2017:4) Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Nembah (2015:283) Strategi adalah proses pembuatan dan pemeliharaan suatu yang menyesuaikan antara tujuan organisasi, kemampuan dan kesempatan pemasaran yang berubah. Menurut David (2015:11) Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Strategi memengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi. Menurut Siagian (2016:29) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Pengembangan

Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para

wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Pengembangan secara khusus berarti menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Menurut Wiryokusumo (2013) Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan pengembangan diri ke arah agar tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri. Alim Sumarno (2012) pengembangan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal akhir, seperti analisis kontekstual. Menurut Hardjana (2011) Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna meningkatkan kinerja. Sikula (2017) mengatakan bahwa Pengembangan mengacu pada masalah staff dan personal adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan manejer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Simamora (2010) menyatakan bahwa pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan Pbilitas dan motivasi agar dapat menjadi aset yang berharga, mengemukakan pengembangan yang biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan

tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, obyek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Anindita (2015) Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Hurul (2015) Pengembangan Pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dayatarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Wibowo (2010) Pengembangan Pariwisata merupakan usaha untuk memajukan suatu obyek menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama.

Destinasi Wisata

Destinasi Wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar wisatawan asing maupun wisatawan lokal mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut Butler (2015) Destinasi Wisata adalah tempat umum yang menawarkan kesempatan untuk mengeksploitasi berbagai atraksi dan layanan kepada subyek yang terlibat dalam hubungan migrasi wilayah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata atau destinasi pariwisata dan bisa disebut juga objek wisata adalah kawasan geografis yang dapat menimbulkan daya tarik dimana didalamnya terdapat pula fasilitas, aksesibilitas yang membuat wisatawan ingin melihatnya dan berkunjung. Menurut Kotler (2010:29) Destinasi Wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik, secara politik atau berdasarkan pasar. Menurut Sucipto dan Limbeng (2017:5) Destinasi Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Siregar (2017) Destinasi Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Objek Wisata

Objek Wisata ini merupakan tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Menurut Ananto (2018) Objek Wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut Siregar (2017) Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Menurut Ridwan (2012:5) Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaean atau tujuan kunjungan wisatawan. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Menurut Suwena (2010) Objek Wisata adalah dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi. Menurut Supriyadi (2017) Direktorat Konservasi dan pelestarian Alam mengamsumsikan bahwa Objek Wisata adalah panduan ke daerah dan segala isinya serta aspek Eksploitasi yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan kawasan wisata. Objek Wisata yang memiliki unsur fisik berupa tanaman, hewan, geomorfologi, tanah, air, udara dan sebagainya dan atribut lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, keregamaan.

Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan berlibur, berobat, berbisnis serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Menurut Smith (Kusumaningrum, 2009:16), wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk

mendapatkan sesuatu yang lain. Menurut Ogilvie F. W (Simanjuntak dkk, 2017: 06), wisatawan adalah orang yang meninggalkan rumah mereka untuk jangka waktu tertentu, sementara mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa tujuan mencari nafkah di tempat yang dituju. Menurut Nyoman (2003: 14), wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing dengannya.

Menurut Kusumaningrum (2009: 17), wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor. Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Spillane, 2003).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan mengambil dari dua (2) sumber data yaitu data Primer dan Data Sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan bisa diperoleh melalui cara observasi ini adalah adanya pengalaman yang lebih mendalam, di mana peneliti langsung berhubungan dengan subjek penelitian tentang penataan kawasan obyek wisata Hutan pinus lahendong Sadiyah 2015. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan datang langsung di kawasan obyek wisata *Raewaya Hills* untuk melihat dan mengamati apa saja yang ada di dalamnya yang menjadi keuntungan dari kawasan wisata ini serta menjadi

kekurangan dari kawasan obyek wisata Hutan pinus lahendong.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data secara wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemerintah, masyarakat serta wisatawan yang berkunjung dan secara langsung dijawab oleh pemerintah, masyarakat dan wisatawan yang datang. Kegiatan wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi lebih akurat dalam melakukan penelitian tentang penataan kawasan wisata Hutan pinus lahendong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain. Studi dokumentasi bisa juga dilengkapi dengan studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembandingan, penguat atau menolak terhadap temuan penelitian tentang penataan kawasan objek wisata Hutan pinus lahendong.

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengambil gambar berupa foto dari lokasi wisata serta foto kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Hutan pinus lahendong. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai wisata alam Hutan pinus lahendong lahendong

Sulawesi utara serta data pendukung seperti data tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi foto. Metode analisis yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan menginterpretasi instrument berupa peta-peta, seperti analisis fisik daerah dasar wilayah, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki kawasan obyek wisata Hutan pinus lahendong. Meliputi kondisi fisik lahan, vegetasi, Akomodasi, pola penggunaan lahan, kondisi sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian Sejarah Kota Tomohon Gambar 1 Peta Kota Tomohon



Sumber : Google Maps

Sejarah Kota Tomohon adalah kota di Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan enlave dari Kabupaten Minahasa. Sebelum tahun 2003, Tomohon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Dalam perkembangannya, Tomohon mengalami kemajuan sehingga ada aspirasi dari warga Tomohon untuk meningkatkan status Tomohon menjadi sebuah kota. Tomohon menjadi daerah otonom (kota) dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 2003 tentang pembentukan Minahasa Selatan dan Kota

Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara oleh DPR RI, tetapi peresmiannya baru pada tanggal 4 Agustus 2003. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Tomohon Tahun 2021 jumlah penduduk kota Tomohon 2020 berjumlah 100.587 dengan kepadatan 683 jiwa/km².

Geografis

Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Luas Kota Tomohon berdasarkan keputusan UU RI Nomor 10 Tahun 2003 sekitar 11.420 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 87.719 jiwa. Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 900-1100 meter dari permukaan laut (dpl), diapit oleh 2 gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.580m) dan Gunung Mahawu (1.311m). suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 30 derajat celcius dan 18-22 derajat celcius pada malam hari.

Suku Bangsa

Mayoritas masyarakat Tomohon adalah suku Tombulu yang merupakan sub-etnis dari suku Minahasa, tetapi terdapat pula suku Tontemboan yang mendiami ujung utara Kota Tomohon tepatnya di wilayah Tinoor yang terdiri dari Desa Tinoor Satu dan Tinoor Dua.

Bahasa

Kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Tomohon menggunakan bahasa Melayu Manado sebagai bahasa percakapan juga menggunakan bahasa Minahasa. Seperti yang diketahui di Minahasa terdiri dari delapan macam jenis bahasa daerah yang digunakan. Bahasa daerah yang paling sering digunakan di Kota Tomohon adalah bahasa Tombulu karena mengikuti wilayah Tomohon termasuk dalam etnis Tombulu. Selain bahasa itu juga ada bahasa Belanda yang digunakan oleh para orang tua karena pengaruh jajahan dari Belanda serta sekolah-sekolah zaman dulu yang menggunakan bahasa tersebut. Saat ini masyarakat yang menguasai dan menggunakan bahasa Belanda semakin berkurang seiring dengan berkurangnya masyarakat yang lanjut usia.

Agama

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri 2020, mayoritas Kota Tomohon memeluk agama Kristen yakni 96,27%. Kota Tomohon menjadi pusat penyebaran agama Kristen Protestan di Minahasa, kantor pusat sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa yang adalah gereja terbesar yang ada di Sulawesi Utara yang berlokasi di Tomohon. Kantor Konferensi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh wilayah Tomohon dan Minahasa Selatan berpusat di Tomohon. Sebagian kecil masyarakat Tomohon beragama Islam yakni 3,63%, banyak menetap di kelurahan Kampung Jawa, kecamatan Tomohon Selatan. Terdapat juga Pesantren yang berada di kelurahan Kinilow, Tomohon Utara. Di Tomohon juga terdapat pemeluk agama Budha yang memiliki Vihara di kelurahan Kakaskasen III.

Deskripsi Objek Wisata Hutan pinus lahendong



Sumber : Google Maps

Objek Wisata Hutan pinus lahendong Awalnya kelurahan Lahendong tidak seperti saat ini. Lahendong semula masih terdiri dari hutan rimba lebat, terletak di sebelah barat lereng bukit *Toulangkow* (Talangkow) yang segugus dengan Lengkoan dan Tampusu. Dahulu, Dotu Siow Kurur pernah datang berdiam di sini, konon tinggal di atas pohon, lalu Dotu Repi, Lumolinding, Telew (terbang)

dan seorang wanita bernama Makalinow (nama Linow dikisahkan berasal dari wanita yang konon menghilang di danau tersebut, tapi menurut Graafland, mungkin kata Linow berasal dari *Lenow*, yang berarti jernih atau terang). Dotu Telew disebut juga Sumariei (Sumaliei, Sumaringsing) dipercayai menjadi penguasa Danau Linow dan Bukit Talangkow. Menurut penuturan, ia kadangkala menimbulkan angin memusing yang membingungkan di danau atau menyesatkan para pengembara. Sementara Makalinow adalah istrinya. Para Dotu ini berdiam di tempat yang disebut Ranlahendong, di sekitar sungai kecil Lahendong yang bermuara di Danau Linow. Sungai Lahendong sepanjang kurang lebih 5,25 km disebut pula Sungai Ranorangdang (bahasa Tombulu) yang artinya air merah. Setelah ditinggalkan pada pertengahan tahun 1600an dikisahkan ketika terjadi perang pengusiran orang Spanyol dari Minahasa, telah terjadi pembantaian terhadap pelarian Spanyol yang terjebak oleh garis gaib yang dibuat para *teterusan* Minahasa pimpinan Sela dan Sekei. Tahun 1750 di masa Mayoor Tongkotou, datang dari Sarongsong Tulau (Wanua Ureh), seorang petani bernama Mokalo Rondonuwo dengan berjalan kaki kurang lebih 5 km. Ia berjalan di hawa dingin dan berbau belerang, ia bermaksud merombak hutan untuk digarap karena daerah tersebut subur sekali terkecuali lokasi yang mengandung fumarola dan air panas. Setelah menemukan daerah tersebut Mokalo Rondonuwo kembali ke Sarongsong dan mengajak saudara serta familinya untuk mengolah tanah-tanah hutan tersebut. Maka dimulailah pemukiman pertama Lahendong.

Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk yang berdatangan dan menetap semakin bertambah. Mereka hidup tentram dari bertani, menanam padi dan jagung atau berburu dan menangkap ikan di Linow. Pemukiman tersebut semakin meluas dan bertambah di tanah-tanah bagian selatan berbatas Walak Tongkimbut. Namun, terjadi bencana yang menimpa penduduk tersebut. Air Danau Linow meluap seperti bah yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa serta merusak tanaman

penduduk yang hampir dipanen. Penduduk merasa tidak senang berdiam terus di tempat itu. Mereka berunding dan bermusyawarah serta sepakat memindahkan kediamannya. Mereka berpindah ke bagian timur mendekati mata air. Konon, di pinggir mata air inilah tumbuh sebatang pohon besar yang disebut pohon Lumahendong. Dan dari sinilah tercetus nama Lahendong. Kulit pohon Lahendong di zaman itu ditumbuk dan dibuat menjadi pakaian penduduk yang disebut *Momo*. Lokasi pertama Lahendong ada di sebelah barat pusat kelurahan.

Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang disediakan objek wisata Hutan pinus lahendong Kota Tomohon Sulawesi Utara Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sebagai berikut:

1. Café
2. Penginapan
3. Restoran
4. Pusat informasi
5. Kolam pemandian air panas

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di kawasan wisata Hutan pinuslahendong dan telah melakukan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kawasan Hutan pinus lahendong sangatlah bagus untuk dijadikan suatu kawasan wisata di Lahendong Sulawesi utara dilihat dari pemandangan, keindahan, daya tarik di tempat wisata tersebut. Penataan kembali serta perbaikan yang perlu di adakan dilihat dari fasilita-fasilitas yang rusak dan letak beberapa fasilitas yang tidak strategis yang akan dapat di tata lebih baik agar terlihat lebih menarik dan lebih lagi penataan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang baik serta keunggulan bagi pariwisata yang ada di Lahendong Kota Tomohon. Sarana dan Prasarana tentunya sangatlah penting untuk kawasan wisata. Kurangnya serta belum lengkapnya sarana dan prasana yang ada di kawasan wisata Hutan pinus lahendong dilihat dari fasilitas-fasilitas yang tidak tersedianya

bangunan untuk beristirahat dan bersantai seperti gasibo dan akseibilitas jalan ke area wisata yang yang kecil dan sempit. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang lengkap dan baik dapat menunjang kemajuan pariwisata dan menambah daya tarik kawasan wisata Hutan pinus Lahendong.

REFERENSI

- A Yoeti, Oka. (2015). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- A.J , Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andrew E. Sikula. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga
- Andrew F Sikula, (2007). *Sistem Manajemen Kinerja, Edisi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Barreto,M.,dan Giantari, I.G.A.K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Butler, R., & Hinch, T. (2015). Tourism and indigenous peoples: Issues and implications. *Routledge*.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management, Buku 1. Edisi 12*. Jakarta.
- Gamal, Suwanto. (2002). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasan. (2015). *Tourism Marketing. Center for Academic Publishing Service*. Yogyakarta.
- Gusti Bagus Rai. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Henry Simamora, (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip. (2010) *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, & Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Muljadi & Warman, Andri. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.

Copyright holder:

(2024)

First publication right:

Jurnal Ilmu Pariwisata